PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 9 BEROANGIN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dan kewajiban memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1) Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh :

NUR ASIRAH
NPM 917862060048

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: NUR ASIRAH
NPM	: 917862060048
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 9 BEROANGIN

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Pangkajene, 12 Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr, HJ. A. ERNI RATNA DEWI, M.Si	**KHAERUN NISA' ATAYIBU, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H.,	**HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : DR.HJ. A.ERNI RATNA DEWI, M.SI (.....)

Sekretaris : KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Penguji : 1.PATTOLA MUHAJIR, SE.,MM (.....)

2. HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. DR.HJ. A.ERNI RATNA DEWI, M.SI (.....)

2. KHAERUN NISA'A TAYIBU, S.Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

PERTANYAAN KEAHLIAN SKRIPSI

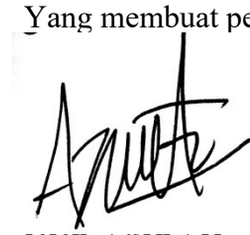
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Nur Asirah
NPM	: 917862060048
Tempat Tanggal Lahir	: Beroangin 26 November 1999
Jurusan/ Program Studi	: Ilmu Pendidkan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat	: Beroangin
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran *Discover Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan HOTS Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 9 Beroangin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala seharusnya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya merupakan hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



NUR ASIRAH
917862060048

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku, suami juga anakku, saudara dan keluarga besar yang senantiasa memanjatkan do'a memberi semangat, mengarahkan, membimbing, memberikan kasih sayang dan perhatian. Serta kepada Allah SWT yang selalu memberi petunjuk yang tak terduga sehingga semuanya dimudahkan dan dilancarkan.

NUR ASIRAH

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

ABSTRAK

NUR ASIRAH, 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 9 Beroangin. Skripsi. Dibimbing Oleh Hj. Andi Erni Ratna Dewi dan Khaerun Nisa'a Tayibu. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 9 Beroangin. Masalah utama penelitian ini yaitu siswa memiliki minat yang rendah pada mata pelajaran IPA, selain itu masalah dalam keterampilan HOTS, siswa masih kurang dalam berpikir dan memecahkan masalah yang di temukan, siswa belum berani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri, tidak ada umpak balik antara guru dan siswa sehingga keterampilan HOTS siswa rendah. Tujuan penelitian ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 beroangin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 9 Beroangin yang berjumlah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptik kualitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampiran HOTS dapat dilakukan pada siklus I dengan nilai rata-rata 57,5 dengan persentase keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 40%, dan mengalami peningkatan hasil tes keterampilan HOTS pada siklus II dengan nilai rata-rata 78 dengan persentase keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 90%. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata kunci: *discovery learning, higher order thinking skills* (HOTS)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

PRAKATA

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan HOTS Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 9 Beroangin**" ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH.,MH. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Bapak Hasbahuddin, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr.Hj.A.Erni Ratna Dewi, M,Si dan Ibu Khaerun Nisa'a Tayibu,S.Pd.,M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

5. Bapak Pattola Muhajir, SE.,MM dan Bapak Hasbahuddin,S.Pd.,M.Pd. Masing-masing sebagai penguji pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu untuk penguji dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Bapak H. Muh Nashir H, S.Pd.MM selaku kepala sekolah SD Negeri 9 Beroangin atas segala bantuan yang telah di berikan selama penulis melakukan penelitian
8. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda, Ibunda, Suami dan anak yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
9. Teman-teman PGSD angkatan 2017, khususnya PGSD 1 dan PGSD 2 yang telah berjuang bersama memberikan ide dan semangat dalam penyusunan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, Februari 2022



Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....**ii**

LEMBAR PENGESAHAN.....**iii**

MOTTO.....**iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....**v**

ABSTRAK.....**vi**

KATA PENGANTAR.....**vii**

DAFTAR ISI.....**x**

DAFTAR TABEL.....**xiii**

DAFTAR GRAFIK.....**xiv**

DAFTAR GAMBAR.....**xv**

DAFTAR LAMPIRAN.....**xvi**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.... 6

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*.....6

B. Keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).....13

C. IPA.....26

D. Kerangka Pikir.....27

E. Hipotesis Penelitian.....29

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

F. Penelitian yang Relevan.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....32

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....32

B. Fokus Penelitian.....34

C. Setting dan Subjek Penelitian.....34

D. Rancangan Tindakan.....35

1. Perencanaan.....35

2. Pelaksanaan Tindakan.....36

3. Pengamatan.....38

4. Refleksi 39

E. Teknik Pengumpulan Data.....40

1. Observasi.....40

2. Keterampilan HOTS.....41

3. Dokumentasi.....41

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....42

1. Teknil Analisis Data.....42

2. Indikator Keberhasilan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 45

A. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitiaan.....45

1. Data Proses dan Hasil Tindakan Siklus 1 dan Siklus I..... 45

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

a. Pereencanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II..... 46
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus I..... 47
c. Observasi Siklus I dan Siklus II.....50
d. Refleksi Siklus I dan Siklus II.....58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....60
BAB V PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan.....66
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA.....68
RIWAYAT HIDUP.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

3.1 Penilaian Keterampilan HOTS 43

3.2 Indikator Keberhasilan.....44

4.1 Pelaksanaaan Tindakan Siklus I Dan Siklus II 47

4.2 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....51

4.3 Data Hasil Observasi peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II…54

4.4 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan HOTS Pada Siklus I dan Siklus II.....55

4.5 Ketuntasan Klasikal Tes Keterampilan HOTS Siklus I dan Siklus II.....56

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

2.1 Kerangka Pikir..... 29

3.1 Tahap Pelaksanaan Siklus I Dan Siklus II.....40

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR GRAFIK

Nomor **Judul** **Halaman**

4.1 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....51

4.2 Data Hasil Observasi peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II. .54

4.3 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan HOTS Pada Siklus I.....56

4.4 Ketuntasan Klasikal Tes Keterampilan HOTS Siklus I.....57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).....70

Lampiram 2. Lembar kerja siswa siklus I pertemuan I dan II.....78

Lampiran 3. Kisi-kisi instrumen siklus I dan II.....82

Lampiran 4. Soal tes keterampilan HOTS Siklus I dan II.....92

Lampiran 5. Daftar hadir siswa siklus I dan Siklus II.....99

Lampiran 6. Hasil analisis lembar kerja siswa siklus I pertemuan I dan II.....100

Lampiran 7. Hasil Analisis soal tes keterampilan HOTS siklus I dan II (tes keterampilan HOTS yang terendah dan tertinggi.....104

Lampiran 8. Hasil lembar observasi guru Siklus I dan II.....114

Lampiran 9. Hasil lembar observasi siswa Siklus I dan II.....122

Lampiran 10. Nilai hasil tes keterampilan siswa siklus I dan II.....126

Lampiran 11. Persuratan.....129

Lampiran 12. Lembar perbaikan.....132

Lampiran 13. Lembar validasi.....136

Lampiran 14. Dokumentasi.....150

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Input* peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, bahan ajar, serta sumber daya manusia (pendidiknya) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan) tujuan-tujuan satuan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan hidup.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 9 Beroangin, Kecamatan Labakkang, adapun permasalahan yang timbul yang terjadi pada mata pelajaran IPA, ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran IPA, salah satu permasalahannya kurangnya sarana media pembelajaran yang bersifat inovatif juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa masih kurang. Selain itu siswa masih kurang mandiri dalam mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya, akhirnya kemampuan berpikir dan keterampilan siswa sulit untuk dikembangkan.

Penerapan model pembelajaran *discovery leaening* di sekolah tersebut belum terlalu sering digunakan sehingga siswa tidak memiliki gairah atau ketertarikan dalam mengikuti mata pelajaran. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung dibanding menerapkan model pembelajaran *discovery learning* secara optimal, sehingga siswa masih dibatasi diskusi kelompok saja, saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapatnya , dilihat pembelajaran yang diberikan sebaiknya guru perlu mengubah model–model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mengeluarkan keterampilan yang dimiliki atau ide-ide sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* masih jarang diterapkan pada siswa dan guru juga jarang menerapkan model tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru lebih aktif menerapkan model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

pembelajaran langsung dibandingkan menerapkan model pembelajaran lain. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher order thinking skills (HOTS).* Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran dan siswa dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran yang ada pada mental dalam dirinya sendiri, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat merancang sendiri dan menemukan konsep-konsep materi yang akan mereka pelajari melalui proses mental yang ada pada dirinya. Dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep yang ada pada mental siswa. Sedangkan keterampilan *Higher order thinking skills* (HOTS) adalah kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi, HOTS perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikann permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, HOTS dapat berkembang jika seorang siswa menghadapi masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mencari konsep-konsep yang ada dalam mentalnya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikir. Pembelajaran merupakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

suatu proses untuk membantu siswa dalam belajar baik dilakukan melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Tujuan pembelajaran untuk membelajarkan siswa agar mampu memperoleh pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (efektif). Pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dirinya sendiri, masih dibutuhkan suatu penelitian untuk membuktikan hal tersebut inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills (HOTS*) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin.

B. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat difokuskan suatu permasalahan yaitu:

> "Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatan keterampilan *Higher Order Thinking Skills (HOTS*) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatan keterampilan *Higher Order Thinking Skills (HOTS*) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin".

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan membuat guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *discovery learning* sehingga nantinya dapat diterapkan di sekolah mana saja

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Kajian tentang model *Discovery learning*

Nurokhim (2020: 31) mengemukakan pengertian *discovery learning* sebagai berikut:

> Metode pembelajaran *discover*y (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Menurut Nurokhim (2020: 31) mengetakan bahwa "Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Brunner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif di dalam belajar"

Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain; mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

discovery ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Nurokhim (2020: 33) mengatakan bahwa Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, alogaritma dan semacamnya.

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu:

(a) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan,
(b) Berpusat pada siswa
(c) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Alma dkk (Kholid Yusuf 2018:42) mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* juga disebut sebagai pendekatan inkuiri bertitik tolak pada suatu keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independe. Model ini membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelididkan secara ilmiah.

Menurut Asy'ari (Putri Kartika Sari 2019:15) mengatakan bahwa Pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa menemukan sendiri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

pengetahuan, model ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat langsung dalam mengidentifikasi, merumuskan masalah, memberikan hipotesis, melakukan penyelidikan penemuan dengan cara siswa dapat membawa reflika sebagai media pembelajaran dan dapat mempresentasikan hasil kegiatan penemuan yang menghasilkan suasana pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery larning* merupakan model pembelajaran yang berperan aktif untuk peserta didik, dengan adanya *discovery learning* siswa dapat menemukan konsep-konsep yang ada pada mental dalam dirinya sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri siswa sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

2. Keunggulan model *discovery learning*

Menurut Nurokhim (2020: 37) beberapa keunggulan metode penemuan sebagai berikut:

a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
d. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks;
e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri;

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

misalnya melalui video, demostrasi, atau cara lainnya. Guru harus melatih kepercayaan diri siswa agar yakin pada dirinya sendiri dalam penguasaan pengetahuan dan berpikir.

b. Memformulasikan masalah

Pembelajaran yang membuat siswa harus memformulasikan masalah merupakan pembelajaran berbasis HOTS. Sangat penting bagi siswa untuk dapat merumuskan suatu permasalahan dari kondisi yang diberikan. Kegiatan belajar dengan pendekatan inkuiri pada umumnya harus diawali dengan perumusan masalah atau pertanyaan yang akan dicari solusinya melalui kegiatan penyelidikan.

c. Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran berbasis HOTS adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah umum diketahui.pada umumnya permasalahan seperti itu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang mencakup berbagai bidang ilmu. Penyelesaian permasalahan seperti itu membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang terkait dengan berbagai bidang ilmu.

d. Berpikir divergen dan mengembangkan ide

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan kemampuan berpikir divergen. Melatih siswa untuk berpikir divergen akan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Pengertian lainnya, prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Sintesa tentang hubungan antar variabel digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga ada gambaran jalannya penilitian yang peniliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.

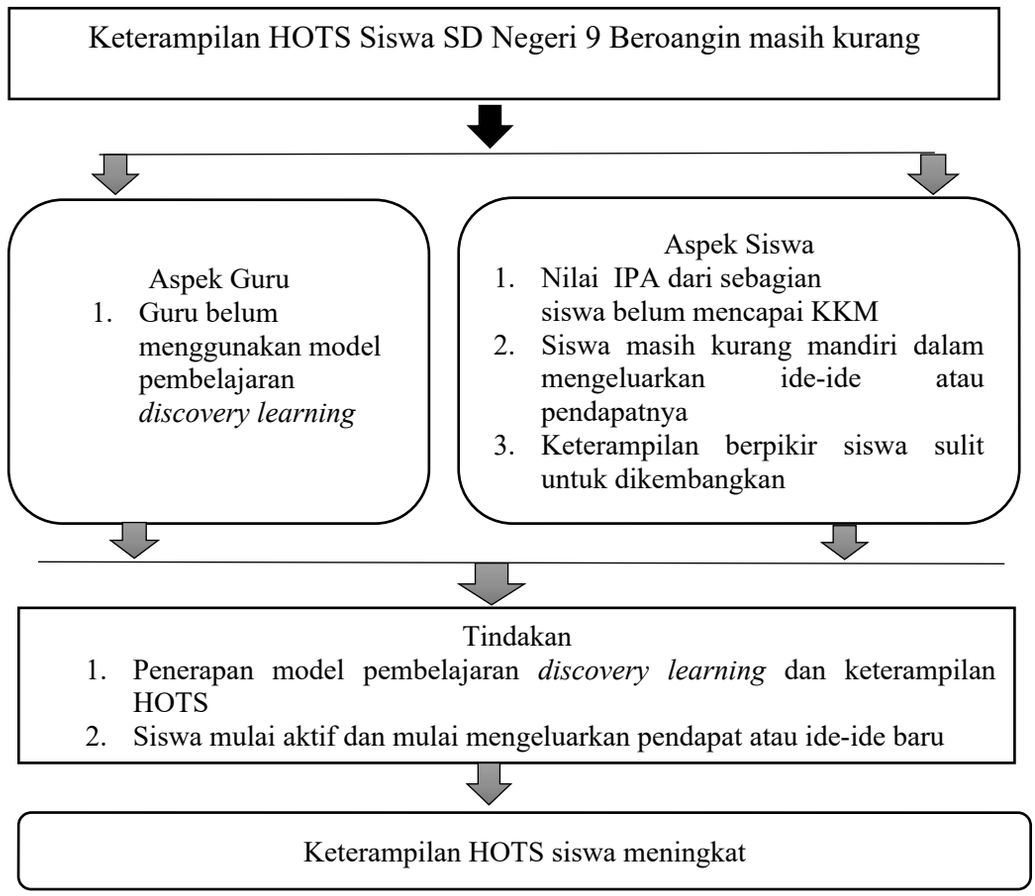
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajid dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dapat dibantu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Learning. Model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan dalam kelas untuk melatih keaktifan siswa dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada pada diri siswa. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa dalam berpikir aktif dan dapat menemukan hubungan-hubungan baru, selain itu model pembelajaran ini dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan merangsang siswa dalam berpikir kreatif.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah proses kemampuan tinggi dan bernalar untuk memecahkan suatu masalah yang melibatkan aktivitas mental dalam mencapai tujuan pengetahuan. Dan hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang berlangsung, hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan penerapan model pembelajara siswa dapat meningkatkan keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills)* pada mata pelajaran IPA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ



Gambar 2.1 Sistematika Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melakukan "Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin*"*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

I. Peneltian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Doni Setiawan Pramono, jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, dengan judul "Penggunaan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 2 yogyakarta". Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 40.13%, dan siklus II sebesar 76.16%; (2) adanya peningkatan rata -rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75.74, dan siklus II sebesar 87.33. Ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes kompetensi kognitif pada siklus I sebesar 67.74%, dan siklus II sebesar 93.33%.

   Setelah penelitian mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh Doni Setiawan Pramono, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah pada tujuannya yaitu penggunaan metode *discovery learning* dan perbedannya adalah Doni Setiawan Pramono. Lebih berfokus pada peningkatan keaktifan dan kompetensi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada meningkatkan keterampilan Hots dan hasil belajar siswa.

2. Ahmad Turmudzi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Berorientasi HOTS *(Higher Order Thinking Skill)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Usaha dan Energi di MA AN Nidham

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Kalisari Sayung Demak tahun 2017/2018". Hal ini terbukti adanya hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 74,44 dan kelas kontrol sebesar 72.

Setelah penelitian mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ahmad Turmudzi, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah pada tujuannya yaitu penggunaan HOTS *(Higher Order Thinking Skill)* terhadap hasil belajar siswa dan perbedannya adalah Ahmad Turmudzi. Lebih berfokus pada Efektifitas model pembelajaran *problem solving* sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran *discovery learning.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif induktif. Menurut Hardani, dkk (2020: 255) adalah Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ekawarna (2013:4) mengemukakan pengertian "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan *(action research)* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan,...dst". yang dilakukan secara tersusun dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Menurut Mu'alimin (2014:6) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research).*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat simpulkan bahwapenelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau peneliti untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami oleh siswa serta dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini langsung melibatkan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan hasil belajar siswa kelas V, sehingga perlu dimaksimalkan penerapan pembelajaran *discovery learning* secara langsung. Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang dapat membentuk keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA dan membuat siswa mampu mengeluarkan ide-ide dan keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa.
b. Keterampilan HOTS adalah berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika siswa memiliki infomasi baru yang ada dalam ingatan siswa dan dapat mengembangkan informasi untuk mencapai tujuan atau mendapat jawaban/solusi dari informasi yang ditemukan.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 9 Beroangin.

C. Setting dan Subjek Penelitian

Adapun setting dan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

   Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

2. Waktu penelitian

   Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

3. Subjek penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Beroangin pada kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021/2021. Alasan saya kenapa pilih kelas V diantara VI kelas, siswa kelas V yang sering belajar mandiri atau belajar sendiri, karena guru kelas V bukan hanya mengajar di sekolah itu saja tapi guru kelas V sering keluar untuk mengurus hal lain, sehingga guru-guru lain tidak sempat masuk di ruangan kelas V untuk menjelaskan materi karena guru disekolah itu terbatas. Tidak ada guru mata pelajaran di sekolah tersebut, setiap guru mengambil kelas untuk mengajarakan semua materi.

Maka dari itu peneliti mengambil kelas V untuk dijadikan subjek peneliti untuk membantu guru-guru di sekolah tersebut untuk menerapkan model-model pembelajaran dan meningkatkan keterampilan HOTS.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 9 Beroangin yang berjumlah 20 siswa, perempuan 8 orang, laki-laki 12 orang dan wali kelas V pada tahun ajaran 2021/2022.

D. Rancangan Tindakan dan Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan dan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Khairun Nisa (2017: 5) adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu identifikasi masalah dan penetepan alternative pemacahan masalah. Adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

a. Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penilitian.
b. Mengadakan sosialisasi rencana dan maksud penelitian untuk memaksimalkan hasil keterlibatan siswa dan guru
c. Analisis kurikulum
d. Membuat skenario pembelajaran yang meliputi
    1) Kompetensi dasar
    2) Materi pokok
    3) Tes keterampilan HOTS dan indikator yang ingin dicapai tiap sub bahasan pokok
    4) Sumber, alat dan bahan
    5) Strategi, metode dan pendekatan yang digunakan
    6) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
e. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siswa di kelas antara lain daftar absensi, keaktifikan siswa dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran
f. Membuat soal evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian

1. Data Proses dan Hasil Tindakan Siklus I dan siklus II

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021 dengan setting penelitian kelas V SD Negeri 9 Beroangin, kecamatan labakkang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 27 september- 6 oktober. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan guru kelas V bertindak sebagai obsever. Peneliti dibantu oleh satu orang teman yang juga akan mengadakan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 9 Beroangin yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi Ekosistem. Siklus pertama menjelaskan tentang jenis makanan hewan . Proses belajar ini dilakukan 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar tes. Untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery learning.* Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran tentang materi IPA menggunakan model *Discovery learning.*

a. Perencanaan Tindakan siklus I dan siklus II

Setelah menelaah masalah yang terjadi dan selanjutnya melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V, maka peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah – langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut:

1) Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penilitian.
2) Mengadakan sosialisasi rencana dan maksud penelitian untuk memaksimalkan hasil keterlibatan siswa dan guru
3) Analisis kurikulum
4) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi
    a) Kompetensi dasar
    b) Materi pokok
    c) Tes keterampilan HOTS dan indikator yang ingin dicapai tiap sub bahasan pokok

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

d) Sumber, alat dan bahan

e) Strategi, metode dan pendekatan yang digunakan

f) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

5) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siswa di kelas antara lain daftar absensi, keaktifikan siswa dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran

6) Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan HOTS pada siswa kelas V SD Negeri 9 Beroangin Kecamatan Labakkang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap siklus sebanyak 3 kali pertemuan.

Adapun tabel perincian pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.1 pelaksanaan Tindakan Siklus I Dan Siklus II

Pertemuan	Hari/tanggal	Materi	Waktu
	Siklus I		
I	Senin/27 september 2021	Ekosistem	08.00-09.10

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

II	Selasa/28 september 2021	Ekosistem	08.30-09.40
III	Rabu/29 september 2021	Tes akhir siklus	09.00-10.30
	Siklus II		
I	Senin/04 oktober 2021	Ekosistem	08.30-09.10
II	Selasa/05 oktober 2021	Ekosistem	09.00-10.10
III	Rabu/06 oktober 2021	Tes akhir siklus	8.30-09.00

Tindakan siklus I dan siklus II dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pada awal tatap muka guru memberikan salam dan berdo'a sebelum belajar
2) Memposisikan kelas pada kondisi siap belajar mengecek alat dan bahan tulis (pulpen, tipx, buku, dan lain-lain) dan kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*
4) melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata anak, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dan siklus II pertemuan I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

1) Guru membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik
2) Guru mengarahkan peserta didik duduk secara berkelompok
3) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku peserta didik dan mencermati materi yang akan dipelajari
4) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencermati teks bacaan
5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati hewan yang ada dilingkungan sekitar
6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang belum mereka ketahui
7) Guru membantu peserta didik dalam menrancang solusi untuk menjawab soal tentang jenis makanan hewan:
8) Peserta didik bersama teman kelompoknya berdiskusi dalam menyelesaikan masalah
9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menjawab soal dari kelompok lain agar peserta didik aktif dalam belajar
10) Guru mendampingi peserta didik dalam mengidentifikasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan HOTS pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 9 Beroangin. Hal ini terbukti pada ketuntasan hasil keterampilan HOTS siswa pada siklus I yang masih berada pada kategori cukup (C), kemudian meningkat lagi pada siklus II mengalami peningkatan dikategorikan baik (B). Terjadinya peningkatan keterampilan HOTS dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* tidak terlepas dari perbaikan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama prses pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

B. Saran

Berdasarkan dari pembehasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *discovery*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

learning yang telah diterapkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan keterampilan HOTS belajar IPA, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat. Turut berperan aktif dalam belajar dan selalu aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi**.**
2. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran IPA dan dikembangkan lebih lanjut.
3. Bagi sekolah, agar dapat mengusahakan tersedianya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran guna peningkatan prestasi siswa dan sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya, berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan HOTS. Peneliti berikutnya dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi pelajaran lainnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Turmudzi, 2018, Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Usaha Dan Energi Di MA AN Nidham Kalisari Sayung Demak, *Skripsi,* Jurusan Ilmu Pendidikan Fisika dan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.

Doni Setiawan Pramono, 2018, Penggunaan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata PelajaranPerawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta, *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif dan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Ekawarna, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, GP Press Group, Jakarta Selatan.

Hardani, dkk, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Pustaka Ilmu Group, Mataram

Khairun Nisa, 2017, Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MIN 2 Aceh Besar, *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Kholid Yusuf, 2018, Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan HOTS dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri Garung, *Jurnal Kajian Pendidikan Sains,* Vol. IV (01): 41-42

Nichen Irma Cintia, dkk, 2018, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian,* Vol. 32 (1): 71

Nurokhim, 2020, *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar* Qahar Publisher, Semarang.

Muallimuna, 2017, penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah,* Vol. 3 (1): 33

Mu'alimin, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Ganding Pustaka,Pasuruan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Putri Kartika Sari, 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V MIN 8 Bandar Lampung, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

Rasmi Hutabarat, 2019, Peningkatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Kelas IV SD Negeri 167959 Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Elementary School*, Vol. 9 (2):159-168

Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skiils),* Tsmart Printing, Tanggerang.

Rini, K, dkk, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan AFL Melalui Strategi Pemberian Balikan Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika,* Vol. II (1): 45

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pertemuan I Siklus I

Nama kelompok :

Ketua kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

Kelas : V

Sekolah : SD Negeri 9 Beroangin

A. Judul
   Mengidentifikasi jenis makanan hewan
B. Tujuan Kegiatan
   Siswa dapat mengetahui jenis makanan pada hewan
C. Alat dan Bahan
   1. Pulpen
   2. Buku tulis
   3. Tip ex
   4. penggaris
D. Langkah Kegiatan
   Petunjuk kerja:
   1. Perhatikan teks bacaan diatas tentang jenis makanan hewan
   2. Setelah siswa membaca teks diatas,siswa dapat perhatikan poster gambar-gambar hewan yang ada di dalam kelas.
   3. Kemudian catat nama hewan dan termasuk jenis makanan apa yang dimakan pada hewan tersebut.
   4. Kemudian tulislah di dalam tabel di bawah ini
   5. Kemudian isi tabel tersebut dengan nama hewan, jenis makanan hewan dan termasuk golongan makanan (tumbuhan/hewan)
   6. Setelah itu diskusikan bersama teman kelompok masing-masing

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Soal ;
Perhatikan teks di bawah ini

Jenis Makanan Hewan

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan memilih bagian-bagian tumbuhan yang dapat dijadikan makanan. Ada hewan yang hanya memakan daun tumbuha. Ada pula hewan yang hanya memakan batang, buah, atau hanya biji tumbuhan. Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.

Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa, dan zebra, merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun. Sementara itu, beberapa hewan menyukai batang tumbuhan. Sapi merupakan salah satu hewan yang menyukai batang tanaman padi dan jagung. Sedangkan hewan panda menyukai batang pohon bambu. Bagian tanaman berupa buah juga disukai hewan. Belatung senang memakan bagian dalam buah dan ini seringkali merugikan para petani buah-buahan. Burung-burung menyukai bagian tumbuhan yang berupa biji. Biji padi sering menjadi incaran burung pipit. Biji kenari sangat disukai para tupai.



Beberapa hewan memakan hewan yang lebih kecil sebagai makanannya. Hewan kecil ini menjadi mangsa bagi hewan yang lebih besar. Serangga menjadi makanan bagi hewan-hewan seperti katak atau cecak. Tikus menjadi makanan bagi kucing. Demikian juga dengan kelinci, yang menjadi makanan bagi burung elang.

Sumber: BSE IPA 2010

1. Setelah membaca teks diatas. Carilah nama hewan kemudian tulis jenis makanan dan termasuk golongan makanan (tumbuhan/hewan), kemudian isi di dalam tabel berikut ini:
   Kerjakan bersama teman kelompok masing-masing

No	Nama hewan	Jenis makanan	Golongan hewan (tumbuhan/hewan)
1			
2			
3			
4			
5			

2. Kesimpulan
   Coba tuliskan nama hewan yang kamu ketahui beserta jenis makanannya?
   Jawab:
   .....
   .....
   .....
   .....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pertemuan II Siklus I

Nama kelompok :

Ketua kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

Kelas : V

Sekolah : SD Negeri 9 Beroangin

1. Judul
   Mengidentifikasi jenis makanan hewan
2. Tujuan Kegiatan
   Siswa dapat mengetahui jenis makanan pada hewan
3. Alat dan Bahan
   1. Pulpen
   2. Buku tulis
   3. Tip ex
   4. penggaris
4. Langkah Kegiatan
   Petunjuk kerja:
   1. Sebelum mengerjakan soal, terlebih dahulu persiapkan alat yang akan digunakan seperti buku, pulpen dan lain-lain
   2. Kemudian duduk bersama teman kelompoknya masing-masing
   3. Perhatikan teks bacaan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, kemudian diskusikan bersama teman kelompok
   4. Setelah membaca teks tersebut, setiap perwakilan kelompok melakukan undian untuk menentukan huruf pertama nama hewan
   5. Setelah mendapatkan huruf pertama nama hewan, semua anggota kelompok menyebutkan nama hewan yang memiliki huruf depan yang sama, salah satu anggota menuliskan dalam tabel
   6. Ulangilah sampai 5 kali undian
   7. Kemudian lengkapi tabel yang telah di buat dengan menuliskan nama hewan, jenis makanan dan kelompok hewan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

Soal
Perhatikan teks dibawah ini!

Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.



Tengkorak Hewan Herbivor



Tengkorak Hewan Karnivor

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.

Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orangutan, gorila, dan monyet, merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.



Tengkorak Hewan Omnivor

Sumber bacaan: BSE IPA Kelas 4 2080

14 Buku Siswa SD/MI Kelas V

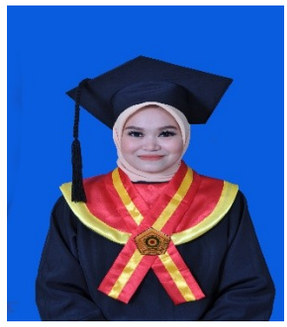
1. Setelah membaca teks diatas, lakukan kegiatan berikut ini bersama teman kelompokmu yang terdiri atas empat orang, isilah tabel berikut ini dengan menuliskan nama hewan, jenis makanan dan kelompok hewan.

No	Nama hewan	Jenis makanan	Kelompok hewan
1			
2			
3			
4			
5			

2. Kesimpulan
   Bersama teman kelompok coba tuliskan 2 contoh hewan herbivora, karnivora dan omnivora yang kamu ketahui?
   Jawab:
   .....
   .....
   .....
   .....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ

RIWAYAT HIDUP



Nur Asirah, Lahir di Beroangin, Pada Tanggal 26 November 1999. Penulis Merupakan Anak Pertama dari 4 bersaudara dari Pasangan Bapak Abdul Rahman Dan Ibu Nurhayana. Penulis Sudah Memiliki Suami yang bernama Heri dan memiliki anak yang bernama Muhammad Fatir Alfarizi.

Penulis Mulai Memasuki Pendidikan Sekolah Dasar Pada Tahun 2006 di SD Negeri 9 Beroangin Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan Tamat Pada Tahun 2011. Pada Tahun 2011 Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang Pada Tahun 2011 dan Tamat Pada Tahun 2014. Kemudian Pada Tahun 2014 Melanjutkan Pendidikan di MAN PANGKEP Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan Tamat Pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 Penulis Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Lebih Tinggi di STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Strata 1 (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/OGiCa_Lvd4q5DF1F8myQJQ